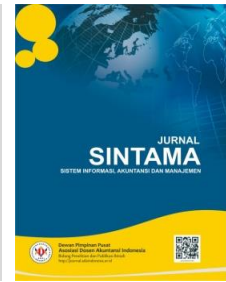




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Randi Afifah Aurelia¹, Yetty Murni², Muhammad Rubiul Yatim³

Universitas Pancasila
afifaurelia@gmail.com¹
yettymurni@univpancasila.ac.id²
mrubiulyatim@yahoo.com³

Penulis Korespondensi. Randi Afifah

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 15 Agustus 2022
Revisi 25 Agustus 2022
Diterima 26 September 2022
Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, *Leverage*, *Firm size*, Profitabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, leverage dan firm size terhadap profitabilitas. Proksi dari masing-masing variabel independen adalah kinerja lingkungan menggunakan hasil penilaian PROPER, biaya lingkungan diukur dengan membandingkan biaya CSR yang di keluarkan perusahaan dengan laba tahun berjalan, leverage diukur dengan debt to equity ratio, dan firm size diukur dengan proksi logaritma natural (Total Aset). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan, dan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada website resminya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2018-2020. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage dan firm size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 15 August 2022
Revision 25 August 2022
Accepted 26 September 2022
Avalilable Online 30 September 2022

Keywords :

Environmental Performance,
Environmental Cost, *Leverage*, *Firm size*, *Profitability*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance, environmental costs, leverage and firm size on profitability. The proxy for each independent variable is environmental performance using the PROPER assessment results, environmental costs are measured by comparing the costs of CSR issued by the company with the current year's profit, leverage is measured by debt to equity ratio, and firm size is measured by natural logarithm proxy (Total Assets). The data used in this study is secondary data, in the form of company's annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website, sustainability reports obtained from each company's website, and the PROPER report which is officially published by the Ministry of Environment on its official website. The population used is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 3 years, namely 2018-2020. The research sample amounted to 15 companies that have met the sample criteria by using purposive sampling

method. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis using Eviews 12 software. The results show that the leverage and firm size variables have a negative effect on profitability, while environmental performance variables and environmental costs have no effect on profitability.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, kondisi perekonomian terus menerus mengalami perkembangan. Hal ini tentunya menciptakan persaingan bisnis yang ketat dan kompetitif sehingga menuntut para pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Tujuannya adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai target perusahaannya. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus menghasilkan profit yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dapat diukur menggunakan profitabilitas (Kasmir, 2019).

Profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan dilihat oleh para investor. Maka dari itu, setiap perusahaan akan selalu mengharapkan profitabilitas yang besar pada setiap tahunnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Karena profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa investor juga memperoleh keuntungan dari investasinya (Rahmawati, 2012).

Namun karena terlalu fokus menghasilkan laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal, beberapa perusahaan malah mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu memaksimalkan laba bukanlah satu-satunya bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Masyarakat saat ini juga sudah menyadari dampak sosial yang telah ditimbulkan oleh perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal, maka dari itu kini masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkannya (Rahmawati, 2012).

Sebagian besar perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksinya yang akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan. Terutama pada perusahaan pertambangan, yang dimana merupakan perusahaan yang terbukti memiliki potensi besar dalam kerusakan lingkungan, dikarenakan aktivitas perusahaan berhubungan secara langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku yang digunakan untuk proses produksi diambil langsung dari alam (Agustina Mutia, 2019). Bisa dikatakan bahwa semua aktivitasnya berdampak pada lingkungan, oleh

karena itu perusahaan pada sektor pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Perusahaan yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan akan dipandang sebagai perusahaan yang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik dan berkualitas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan upaya perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya untuk memperbaiki dampak yang telah ditimbulkan.

Untuk mengevaluasi kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah telah menjalankan program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002, dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperkuat peran perusahaan dalam program perlindungan lingkungan. Pemingkatan dalam PROPER dibagi menjadi lima peringkat warna, mulai dari emas sebagai yang terbaik lalu, hijau, biru, merah, dan yang terburuk berwarna hitam.

Selain kinerja lingkungan, biaya lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Banyak perusahaan yang beranggapan bahwa biaya lingkungan hanyalah sebagai penambah pengeluaran perusahaan dan hanya akan menjadi akun pengurang pada laba perusahaan, namun sesungguhnya dengan adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan memberikan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

Leverage merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, selain kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. *Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2019). *Leverage* merupakan alat penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan hutang pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang dari pada ekuitas dianggap sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi.

Selain tiga faktor yang telah disebutkan, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah firm size (ukuran perusahaan). Firm size adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Jogiyanto, 2016). Perusahaan yang besar cenderung menggunakan dana eksternal dalam jumlah besar dan seiring pertumbuhan perusahaan maka dana yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan juga meningkat (Ba-Abbad dan Zaluki, 2012).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Ghozali dan Chariri 2007 (dalam Devi, 2017) *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus memperdulikan kepentingan *stakeholder* dan memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya*.

Menurut M. Imam Syairozi (2019:8) teori legitisasi adalah teori yang mengangkat pentingnya hubungan perusahaan dengan masyarakat untuk memahami peran aktif perusahaan dalam menanggapi masalah-masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, teori legitisasi ini menjelaskan terkatit aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan suatu upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan *normative* sekitar.

Menurut (Putri et al, 2019) bahwa kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktivitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Dengan kata lain, kinerja lingkungan dapat dikatakan sebagai suatu kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan.

PROPER adalah program yang diselenggarakan dan dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Hasil evaluasi PROPER diterbitkan setiap tahun oleh KLH agar masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dapat melihat dan mengetahui peringkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan (www.menlhk.go.id). Penilaian PROPER dibagi menjadi lima peringkat warna, mulai dari warna emas sebagai peringkat terbaik, lalu hijau, biru, merah, dan yang terburuk berwarna hitam.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:412) Biaya Lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

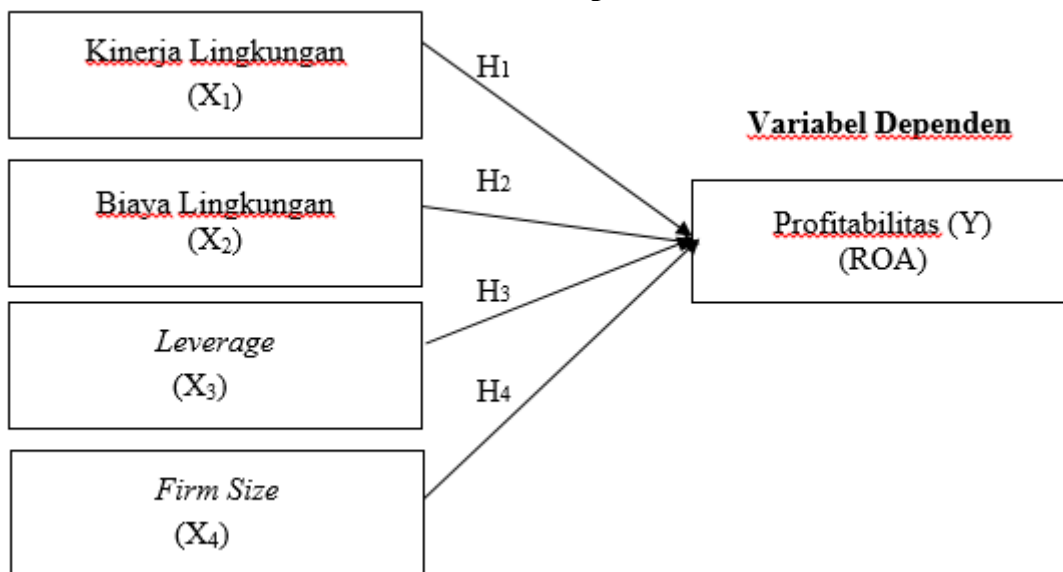
Menurut Kasmir (2019:153) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Jogiyanto (2016:685) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang digunakan untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2018:192), profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan penjualan dan investasi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran
Variabel Independen



2.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini Asjuwita (2020) sejalan dengan Henri Agutin (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraina Ayu Ningtyas (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Aily Suandi (2021) sejalan dengan Eva Theresna Ruchjana (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Triaryati (2018) sejalan dengan Ketut Alit Sukadana (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Panji Sedana (2019) sejalan dengan Madalena Maria (2019) yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Lorenza (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. METODE RISET

Kategori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan fungsinya dalam bentuk deskriptif, dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif/*statistic*, Jenis data yang digunakan data sekunder dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan PROPER dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *leverage*, *firm size*, dan variabel dependen yaitu profitabilitas, setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode pengamatan 2018, 2019, dan 2020 sehingga total sampel akhir yang akan diteliti berjumlah 45. Adapun tabel operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

No	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
----	--------------	-----------	------------	-------

No	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	ROA (<i>Return on Asset</i>)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	Kinerja Lingkungan (X ₁)	PROPER	Skor berdasarkan peringkat PROPER, yaitu: Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Ordinal
3.	Biaya Lingkungan (X ₂)	Biaya Lingkungan	$\frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>DER (Debt-to Equity Ratio)</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
5.	<i>Firm Size</i> (X ₄)	<i>SIZE</i>	Ln(<i>Total Asset</i>)	Nominal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a) Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

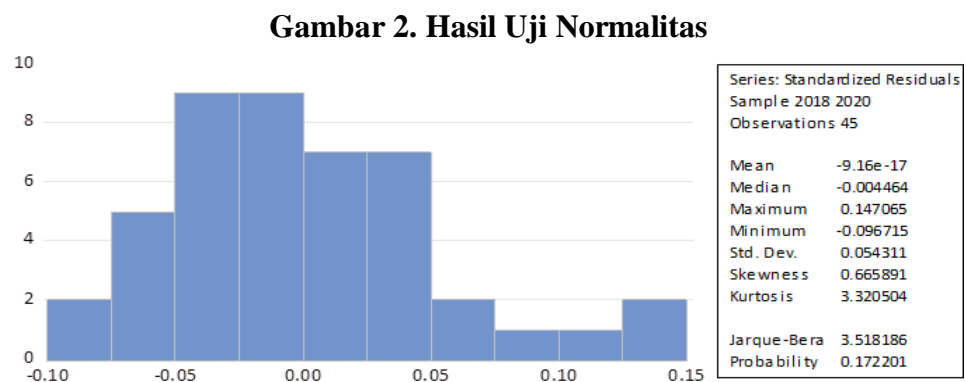
Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	PROPER	BL	DER	SIZE
Mean	0.083234	3.711111	0.035977	1.286509	30.12839
Median	0.067633	4.000000	0.015736	0.811797	29.99113
Maximum	0.281775	5.000000	0.414315	7.526344	32.25841
Minimum	-0.030047	3.000000	-0.174926	0.096539	28.38780
Std.Dev	0.072363	0.786887	0.091994	1.478086	1.063980

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel biaya lingkungan, dan *leverage* memiliki nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data pada perusahaan sampel penelitian memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi, dan variabel profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *firm size* memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data pada perusahaan sampel penelitian memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah.

b) Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0.172201. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.172201 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.070296	974.9205	NA
PROPER	0.000166	33.04559	1.391513
BL	0.009753	1.294368	1.119289
DER	4.03E-05	2.119851	1.194421
SIZE	9.18E-05	1156.489	1.408536

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *leverage* dan *firm size* memiliki nilai VIF ≤ 10 , yang artinya antar sesama variabel *independen* tidak terdapat masalah multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	7.752017	Durbin-Watson stat	0.767243
Prob(F-statistic)	0.000101		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.767243 dengan jumlah variabel *independen* sebanyak (K) = 4 dan jumlah

Observasi (n) = 45, sehingga pada tabel *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DU sebesar 1.7200 dan DL sebesar 1.3357. Berdasarkan Kriteria uji autokorelasi bahwa $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelatif Positif. Pada penelitian ini hasil dari 4-DU yaitu 2.2800 dan 4-DL adalah 2.6643, Sehingga $0 < 0.767243 < 1.3357$ yang mengartikan bahwa penelitian ini memiliki autokorelasi positif.

Menurut Ghozali (2017) bahwa hal ini mengindikasikan terjadinya autokorelasi bukan menjadi suatu masalah serius dalam model regresi. Imam Yuliadi dan Agus Tri Basuki (2015:152) juga menyatakan bahwa pengujian autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096198	0.156130	0.616144	0.5413
PROPER	-0.002837	0.007581	-0.374192	0.7102
BL	-0.005049	0.058156	-0.086812	0.9313
DER	-0.004597	0.003739	-1.229508	0.2261
SIZE	-0.001221	0.005641	-0.216491	0.8297

Berdasarkan tabel 5 variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, leverage dan firm size memiliki nilai probabilitas ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient
C	1.051159
PROPER	0.000253
BL	-0.040160
DER	-0.019868
SIZE	-0.031262

Berdasarkan table 6 penelitian regresi berganda yang dihasilkan oleh penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1.051159 + 0.000253(\text{PROPER}) - 0.040160(\text{BL}) - 0.019868(\text{DER}) - 0.031262(\text{SIZE}) + e$$

d) Pengujian Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.436684	Mean dependent var	0.083234
Adjusted R-squared	0.380352	S.D. dependent var	0.072363
S.E. of regression	0.056962	Akaike info criterion	-2.788420
Sum squared resid	0.129787	Schwarz criterion	-2.587680
Log likelihood	67.73946	Hannan-Quinn criter.	-2.713586
F-statistic	7.752017	Durbin-Watson stat	0.767243
Prob(F-statistic)	0.000101		

Berdasarkan tabel 7 menyatakan bahwa hasil F-test sebesar 7.752017 dengan *probability* signifikansi sebesar $0.000101 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.051159	0.265134	3.964638	0.0003
PROPER	0.000253	0.012873	0.019653	0.9844
BL	-0.040160	0.098758	-0.406652	0.6864
DER	-0.019868	0.006349	-3.129045	0.0033
SIZE	-0.031262	0.009579	-3.263620	0.0023

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh yaitu variabel *leverage* dan *firm size* dengan nilai *probability* ≤ 0.05 , dan terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dengan nilai *probability* ≥ 0.05 .

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

R-squared	0.436684
Adjusted R-squared	0.380352
S.E. of regression	0.056962

Berdasarkan tabel 9 besarnya nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.380352. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel

independen (kinerja lingkungan, biaya Lingkungan, *leverage* dan *firm size*) sebesar 38%. Sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa besar atau kecilnya peringkat PROPER (kinerja lingkungan) tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dari 45 data yang diolah peneliti, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun dari hasil kinerja lingkungan yang bisa dibilang cukup tersebut, belum bisa menjamin hasil profitabilitas yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang hanya melakukan upaya pengelolaan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang, dan menyebabkan rata-rata perusahaan hanya mendapatkan peringkat berwarna biru. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marini Asjuwita (2020), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari stakeholder dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang diukur menggunakan biaya CSR dibagi dengan laba tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak selalu sebanding dengan nilai keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Selama periode penelitian ini juga

ditemukan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak stabil setiap tahunnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi (2021) dan Amanda Oktariyani (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena kemungkinan besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi laba (profitabilitas) dalam jangka pendek, dan biasa dikatakan bahwa biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Dengan kata lain, bentuk, tipe dan strategi sosial yang dilakukan perusahaan lebih bersifat *indirect effect*. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aily Suandi (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dikarenakan dengan adanya biaya lingkungan yang dijadikan sebagai suatu bentuk kewajiban periodik maka beban perusahaan akan meningkat. Akibatnya laba akan menurun dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar penggunaan hutang, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Keadaan ini mengharuskan pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Triaryati dan Ketut Alit Sukadana (2018) yang sama-sama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap, berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novi Anggraini (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena kenaikan atau penurunan

tingkat hutang (*leverage*) tidak terlalu besar sehingga tidak terlalu berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *firm size* yang diukur menggunakan *log natural to total asset* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Sedana dan Madalena Maria (2019) yang sama-sama menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhea Lorenza (2020), yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
4. *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya meneliti 15 perusahaan pertambangan dengan 3 tahun periode, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambah variabel penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. G. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *3(2)*.
- Ajuswita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2(3)*, 3327-3345.
- Anggraini, N., Afiezan, H. A., Robert, & Yansen, V. V. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Universitas Dharmawangsa*, *14(2)*, 209-220.
- Babalola, & Y, A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Dengan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 303-327.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved Mei 15, 2022, from Lapran Keuangan Tahunan 2018, 2019, dan 2020: <https://www.idx.co.id>
- Fadillah, H., Situmorang, M., & Shaputra, R. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 1-14.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R., & Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10 ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2018). *Pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan*. Retrieved Mei 10, 2022, from PROPER: <https://www.menlhk.go.id/>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). *Pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan*. Retrieved Mei 15, 2022, from PROPER: <https://www.menlhk.go.id/>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2020). *Pelaksanaan Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan*. Retrieved Mei 20, 2022, from PROPER: <https://www.menlhk.go.id/>

- Ladyve, G., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(6), 1-12.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13-20.
- Maria, M., Sedana, I. P., & Wiagustini, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1), 23-40.
- Mutia, A., Khairiyai, & Mubyarto, N. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41-62.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 14-26.
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pemenang Kategori Isra Tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(1), 89-96.
- Putra, W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Rahmawati, D. (2012). Analiss Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1-14.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmul*, 17(4), 669-679.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 87-95.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadana, I. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239-6268.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tunggal, W. S., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 310-320.
- Yuliadi, I., & Basuki, A. T. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (1 ed.). (Matan, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani.